

**METODE PEMBINAAN AKHLAK BAGI SISWA KELAS XI
SMK MUHAMMADIYAH I SENTOLO YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Yelyana Dwi Astuti

NPM 20120720033, Email: yelyanadwias@yahoo.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

METODE PEMBINAAN AKHLAK BAGI SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH I SENTOLO YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh :


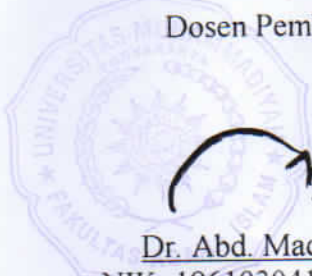
Nama : Yelyana Dwi Astuti

NPM : 20120720033

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 12 Desember 2018

Dosen Pembimbing,

Dr. Abd. Madjid, M.Ag.
NIK. 19610304198812113006

METODE PEMBINAAN AKHLAK BAGI SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH I SENTOLO YOGYAKARTA

Oleh:

Yelyana Dwi Astuti

NPM 20120720033, Email: yelyanadwias@yahoo.com

Dosen Pembimbing:

Dr. Abd. Madjid, M.Ag.

Alamat : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Sentolo. Yang beralamat di Ngeplang, Sentolo, Kulon Progo Tujuan dari penelitian ini adalah: (1), untuk mengungkap metode pembinaan akhlak yang dilakukan (2), untuk mengungkap proses pembinaan akhlak yang dilakukan. (3), untuk mengungkap pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan akhlak yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dilapangan kemudian disusun dengan memilih dan menyederhanakan data. Selanjutnya dilakukan penyajian data untuk dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1), metode pembinaan akhlak bagi siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Sentolo meliputi, metode keteladanan. metode pembiasaan, metode mauizah. (2), proses pembinaan akhlak yang dilakukan yaitu: Kegiatan Hizbul Wathan, tapak suci dilakukan seminggu sekali yang di ikuti oleh murid kelas X dan XI, dan ekstra Tahfidz Quran target 30 juz serta mengapresiasi siswa dan selalu menasehati siswa supaya mempunyai tujuan hidup yang baik dan bersemangat. (3), guru yang terlibat dalam pebinaan akhlak yang dilakukan yaitu kepala sekolah dan guru agama.

Kata kunci: metode pembinaan akhlak

ABSTRACT

THE MORAL TEACHING METHOD FOR STUDENTS OF GRADE XI SMK MUHAMMADIYAH 1 SENTOLO YOGYAKARTA

This study was conducted at SMK (vocational high school) Muhammadiyah 1 Sentolo located in Ngeplang, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta. This research aims to find out: (1) the implemented method of moral teaching (2) the process of moral teaching (3) the parties involved in this teaching. This research carried out qualitative approach. The data were collected from interview, observation, and documentation. The obtained data were then compiled by choosing and simplifying the data.

The findings of the research show that: (1) the methods of moral teaching are exemplary, habituation, and muaziah methods. (2) the processes of moral teaching

include HizbulWatan, Tapak Suci held once a week which is attended by the students of grade X and XI, and Tahfidz Quran that targets 30 Juz as well as appreciates the students and always advises them to have a good and vibrant purpose in life. (3) the headmaster and the religious teachers were involved in the moral teaching of XI grade students at SMK Mummadiyah 1 Sentolo.

Key words: *method of moral teaching, teaching, moral method*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha pemerintah dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa menjadi manusia yang mampu berkembang, maju, sejahtera dan bahagia sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang memerlukan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan pendidikan dalam mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki manusia. Hal ini tercermin dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yakni :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (kemenag, UU no 20 tahun 2003 pasal I ayat I).

Pada jenjang pendidikan menengah kejuruan tidak hanya memfokuskan pada persiapan siswa pada pilihan karir yang akan diambil. Akan tetapi perlu diperhatikan pula upaya mempersiapkan siswa tentang kesiapan dalam aspek ketrampilan sosial. Ketrampilan sosial inilah yang kemudian mengharuskan siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik.

Pendidikan dapat diperoleh di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah merupakan jalur pendidikan formal. Pada jalur pendidikan formal tidak hanya bertanggung jawab tentang keberhasilan akademik siswa akan tetapi salah satu pendidikan yang menjadi tanggung jawab guru di sekolah adalah memberikan kekuatan spiritual keagamaan kepada siswa.

Pemberian pemahaman tentang spiritual keagamaan pada siswa dapat diberikan melalui pembinaan akhlak, baik diberikan melalui mata pelajaran keagamaan maupun dalam aturan yang di buat di sekolah atas dasar nilai-nilai keagamaan. Seperti, aturan dalam berperampilan, melaksanakan ibadah berjamaah, dan lain-lain.

Pendidikan Agama Islam merupakan program pengajaran pada lembaga pendidikan serta usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam. Sehingga siswa dapat menjadi manusia yang bertakwa serta memiliki budi pekerti luhur, Sesuai dengan tujuan dari pendidikan Islam. Seperti yang dikatakan (Djamarah, 2000:29) pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam.

Pada lembaga pendidikan formal di sekolah, pemberian pemahaman tentang agama islam menjadi salah satu tugas guru atau pendidik agama islam. Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswanya. Selain itu, dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serba bisa. Melalui Pendidikan Agama Islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pemberian pemahaman spiritual keagamaan di sekolah sangat penting karena sebagai salah satu upaya dalam mempersiapkan siswa dalam mejalani kehidupan selanjutnya di lingkungan sosial yang lebih luas agar memiliki akhlak yang baik dan budi pekerti yang baik. Terlebih bagi siswa menengah kejuruan yang memang dipersiapkan dalam memilih karir setelah lulus.

Hal ini yang akan membuat tanggung jawab seorang guru menjadi semakin besar. Terlebih adalah guru agama Islam. Seorang guru terlebih guru agama tentunya akan dipandang lebih dalam masyarakat. Oleh sebab itu tingkah laku dan tindakan seorang guru akan menjadi faktor penting terhadap pandangan masyarakat tentang seorang guru agama. Maka selain harus pandai dalam hal akademik. Seorang guru agama juga harus memiliki akhlak yang baik. Akhlak merupakan sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat berupa perbuatan baik yang disebut dengan akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut dengan akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya (Asmaran, 2002:1). Maka akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang mencerminkan sifat kepribadiannya. Akhlak merupakan hal yang paling dasar yang harus dibentuk. Karena akhlaklah yang akan menjadi cikal bakal terbentuknya karakter atau sifat manusia. Dan akhlak juga haruslah ditanamkan sejak

dini pada diri seseorang. Agar nantinya tertanam dengan sempurna pada jiwa orang tersebut.

Perlunya pembinaan akhlak bagi siswa sekolah menengah kejuruan tentu tidak luput dari tugas perkembangan siswa yang sedang memasuki masa remaja. Hal ini senada dengan pendapat (Darajad, 1982: 28) yang menyatakan bahwa, “pada uisa remaja terjadi perubahan yang cepat pada jasmani, emosi, sosial akhlak, dan kecerdasan”.

Upaya pembinaan akhlak ini sebenarnya tidak hanya menjadi tugas bagi guru di sekolah saja akan tetapi juga tugas bagi orangtua sebagai pendidik pertama. Orangtua seharusnya mengenalkan dan memberikan pendidikan akhlak yang baik dan sekaligus menjadi teladan bagi anak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di rumah. Akan tetapi pada kenyataannya saat ini banyak orang tua yang justru sibuk dengan pekerjaan demi mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kurang menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik pada anaknya.

Proses pembinaan akhlak di sekolah tidak hanya menjadi tugas bagi guru mata pelajaran keagamaan saja akan tetapi menjadi tugas seluruh komponen di lingkungan sekolah, seperti peran kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, kesiswaan ataupun melalui bentuk peraturan sekolah.

Akan tetapi pembinaan kahlak di sekolah belum sepenuhnya mampu membuat peserta didik berkembang menjadi individu yang memiliki perilaku dan akhlak yang baik sesuai dengan yang di ajarkan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan komunikasi pada saat ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi buruknya akhlak dan akidah siswa terutama bagi siswa yang sedang memasuki usia remaja seperti pada siswa SMK.

Berdasarkan berbagai hasil uraian latar belakang dan masalah yang di temukan, menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang. Metode Pembinaan Akhlak Bagi Siswa SMK Muhammadiyah I Sentolo pada siswa kelas XI. Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1), apa saja metode pembinaan akhlak yang dilakukan. (2), bagaimana proses pembinaan akhlak yang dilakukan. (3), siapa saja yang terlibat dalam pembinaan akhlak yang dilakukan. Diharapkan penelitian yang akan dilakukan bisa bermanfaat sebagai berikut: (1), dapat mengungkap metode pembinaan akhlak yang dilakukan di SMK Muhammadiyah I Sentolo pada siswa kelas XI. (2), dapat mengungkap proses

pembinaan akhlak yang dilakukan di SMK Muhammadiyah I Sentolo pada siswa kelas XI. (3), dapat mengungkap pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan. (4), penelitian ini dapat disempurnakan lagi oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) pada penelitian selanjutnya sebagai bagan rujukan pada penelitian relevan akhlak yang dilakukan di SMK Muhammadiyah I Sentolo pada siswa kelas XI.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh beberapa orang, seperti: Jurnal Penelitian Agus Budiman dan Fahma Ismatullah dengan judul Penerapan Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darut Taqwa Jenengan Ponorogo 2014-2015. Vol 10. No. 1, Juni 2015. Penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif . masalah yang diteliti meliputi (1). kegiatan-kegiatan yang menerapkan pendidikan akhlak di SMP IT Darut Taqwa jenangan Ponorogo? (2). metode yang Digunakan Untuk pelaksanaan Pembinaan Akhlak? (3). faktor yang pendukung dan penghambat penerapan pembinaan akhlak?.

Hasil penelitian: kegiatan yang mendukung penerapan pembinaan akhlak meliputi: Halaqoh Tarbawiyah, Tahsin Al-Qur'an, kepramukaan, keputrian. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak metode kulikuler, metode ekstra kulikuler. Faktor pendukung: lingkungan yang mendukung, semangat dan dorongan yang kuat dari para guru. Faktor penghambat: latar belakang yang berbeda, masih adanya wali murid yang kurang paham pentingnya pembinaan akhlak.

Persamaan jurnal dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan terletak pada metode pembinaan akhlak yang digunakan, penelitian Agus Budiman dan Fatma menggunakan metode kulikuler dan ekstrakulikuler, dan tidak mengkaji siapa saja yang terlibat dalam pembinaan akhlak.

Penelitian Skripsi Nurhasanah Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam STIT Palapa Nusantara Lombok Nusa Tenggara Barat. Vol 3, no 2 (2015) yang berjudul "Strategi Guru Pai dalam membina Akhlak siswa di SMP N 2 Sikur". Isi Penelitian ini menekankan bagaimana strategi guru PAI dalam membina Akhlak di SMPN 2 Sikur, bagaimana peran strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa SMPN 2 Sikur. Penelitian kualitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah yaitu metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak metode keteladanan dengan cara memberikan keteladanan

atau contoh yang baik dan mulia kepada siswa atau Guru harus bisa di Gugu dan Ditiru. Peran dari strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMPN 2 Sikur adalah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membina akhlak siswa disekolah seperti strategi sebagai alat motivasi dalam membina akhlak siswa dimana strategi ini dapat menjadikan siswa lebih aktif karena adanya perangsang dari dalam dan luar sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan di Sekolah.

Persamaan dengan yang dilakukan oleh penulis adalah sama sama menggunakan metode kualitatif, sama sama mengkaji tentang metode yang digunakan dalam mendukung pembinaan akhlak. Namun dalam penelitian Nur hasanah hanya memngkaji metode keteladanan, sedangkan metode yang mendukung pembinaan akhlak dalam penelitian penulis menggunakan metode ekstrakurikuler, keteladanan, pembiasaan, mauizzah.

Penelitian Henni Purwaningrum Tahun 2015 Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Islam Ngadirejo Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak di SMP Islam Ngadirejo dilaksanakan secara intensif setiap hari dan setiap minggunya, seperti upaya Sholat Dhuhur Berjama'ah, SPQ (Sekolah Pendidikan Al-Qur'an), Mujahadah. Metode Pembinaan akhlak siswa yang dilakukan guru yaitu ceramah, pembiasaan, konseling dan hukuman. Faktor yang mendukung dalam pembinaan akhlak yaitu Faktor keluarga, lingkungan atau masyarakat sekitar sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal siswa.

Persamaan dengan penelitian penulis sama sama mengkaji metode yang mendukung pembinaan akhlak, perbedaanya penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak mengkaji tentang faktor yang mendukung pembinaan akhlak.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani tahun 2017 tentang Strategi Komunikasi Dalam Membina Akhlak Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Di Kecamatan Tamalate Makasar, adalah:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang ditempuh kepala madrasah dan guru wali kelas IV dalam membina akhlak pada siswa MI Al-Abrar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah dengan menggunakan strategi komunikasi interpersonal (antarpribadi) baik itu dalam bentuk verbal (komunikasi dengan cara

tertulis dan lisan) atau non verbal (komunikasi menggunakan symbol-simbol, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan sebagainya). Adapun metode komunikasi yang digunakan yaitu metode dialog/diskusi, metode teladan/ccontoh, metode nasehat, metode pembiasaan, dan metode pendekatan/ perhatian yang dimana metode tersebut merupakan strategi komunikasi yang sangat tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dan sangat berperan penting dalam membentuk, membina dan mengarahkan siswa sehingga mampu menjadi siswa berakhlak mulia, baik dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk memahami keadaan sosial dari pandangan pelakunya yang akan mengungkap, menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang terjadi dalam Pembinaan Akhlak Bagi Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah Sentolo Yogyakarta dengan menekankan analisis kualitatif.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Sentolo. Yang beralamat di Ngeplang, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta 55664. Telp. 0274-7103229. Wujud data dalam penelitian ini berbentuk kalimat, ungkapan dan pernyataan yang didapat dari hasil wawancara dan observasi dengan segala pihak yang terkait. Pihak-pihak yang terkait dan dapat dijadikan subyek penelitian adalah (1), kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pihak yang sepenuhnya bertanggung jawab untuk menjalankan sistem organisasi secara keseluruhan. Kriteria ini dipilih sebagai subjek penelitian karena dianggap bertanggung jawab secara umum mengenai kondisi, pembinaan, dan keadaan siswa secara umum. (2), guru Agama, guru agama sebagai pihak yang berhubungan dan berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yang berkaitan dengan pemberian mata pelajaran agama dan berkaitan dengan akhlak. (3), kesiswaan, kesiswaan sebagai pihak yang menghimpun data perkembangan siswa, dan juga sebagai pihak yang memberikan pembinaan siswa lebih lanjut. Maka kesiswaan tentu memahami betul apa saja bentuk perilaku menyimpang siswa, penyebab dan solusinya. (4), siswa, siswa sebagai pihak yang mengalami dan yang melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan akhlak yang baik serta yang mendapatkan bimbingan, Selain itu siswa juga pihak yang mengalami langsung bagaimana dan apa dampak yang dirasakan setelah mendapatkan pembinaan.

Teknik pengumpulan data menggunakan (1), observasi, Dalam melakukan penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan observasi non partisipan. Peneliti hanya mengamati, mengumpulkan data, mencatat kegiatan yang sedang berlangsung tentang fakta fakta keadaan yang sebenarnya. adapun panduan observasi yang digunakan. (2), wawancara, wawancara pada penelitian ini digunakan wawancara non terstruktur. Tujuan wawancara pada penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah berdirinya Sekolah, sarana prasarana, keadaan Guru, keadaan Siswa, Struktur Organisasi, dan mengungkap pembinaan Akhlak Bagi Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah I Sentolo Yogyakarta. Untuk memperoleh informasi tentang bentuk Pembinaan Akhlak Bagi Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah I Sentolo Yogyakarta narasumber yang pertamakali diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, selanjutnya Guru Agama, Kesiswaan, dan siswa. (3), Dokumentasi, Studi dokumenter adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data dan menganalisis hal-hal yang berupa dokumen tertulis (buku, surat kabar, notula, catatan, transkrip), gambar maupun elektronik. Nana Syaodih (2012: 221) Dokumentasi yang di dapat di SMK Muhammadiyah Sentolo ini berupa data struktur organisasi, jadwal mengajar, keadaan guru dan sekolah

Teknik Analisis data yang digunakan peneliti sama dengan yang diungkapkan oleh Nasution (dalam Sugiyono 2010: 89) “analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330). Dimana dalam melakukan penelitian kualitatif dilakukan sejak tahap pra lapangan (sebelum memasuki lapangan), tahap pekerja lapangan (selama di lapangan), dan setelah selesai di lapangan. Teknik ini dapat dicapai dengan cara (1), membandingkan hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara. (2), membandingkan tentang apa saja yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (3), membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. (4), membandingkan keadaan dan pemikiran seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat

dari berbagai kelas. (5), membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada tahap analisis data ini peneliti hanya membandingkan pada penelitian ini hanya membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi dan hasil wawancara, yang berkaitan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa cara ini cukup simpel dan mudah dilaksanakan.

Trianggulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah trianggulasi sumber. Trianggulasi sumber di gunakan dengan membandingkan, mencari kesamaan ataupun mencari perbedaan hasil wawancara dari empat sumber penelitian yaitu kepala sekolah, guru agama, kesiswaan, serta siswa.

PEMBAHASAN

Dengan kata lain, metode adalah salah satu cara untuk menyampaikan materi kepada siswa. Pilihan metode yang tepat akan berpengaruh terhadap hasil yang diinginkan. Untuk itu cara yang tepat untuk metode pembinaan akhlak yang harus diberikan kepada siswa, yang diungkapkan oleh (Zainuddin, 1991:106) melalui:

Metode keteladanan, Teladan merupakan sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka.

Sekolah ini menerapkan metode ini dengan memberikan keteladanan guru atau kepala sekolah kepada siswanya. Keteladanan ini diterapkan dengan memberi contoh-contoh (keteladanan) yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan Akhlak. Misalnya jika siswa disuruh sholat berjama'ah guru juga harus mengikuti sholat berjama'ah , guru menggunakan bahasa yang baik saat mengajar dan saat menegur siswa supaya siswa bisa mencontoh bapak atau ibu guru ketika berbicara harus menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Metode Keteladanan dilakukan dengan cara guru menjadi panutan siswa atau teladan siswa, misalnya jika siswa disuruh sholat oleh guru, maka gurunya juga ikut sholat berjamaah. Intinya ketika guru ingin muridnya melakukan kegiatan yang positif maka guru juga harus ikut melakukannya. Guru menggunakan bahasa yang baik saat mengajar dan saat menegur siswa, supaya siswa bisa mencontoh sang guru ketika berbicara harus menggunakan bahasa yang baik. Metode pembiasaan adalah metode andalan

yang digunakan oleh SMK Muhammadiyah ini, hal ini dapat di buktikan dengan kegiatan-kegiatan sekolah yang dilakukan secara rutin atau berkesinambungan. Dalam metode pembiasaan ini dapat dilakukan dengan diadakannya Sholat Dhuha, sholat Fardhu, menyalami Guru dan teman ketika bertemu, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, Hafalan surat-surat Al-Qur'an sebelum pelajaran pagi. Selanjutnya, metode Mauizah dilakukan dengan pemberian apresiasi setiap kegiatan baik kegiatan pembelajaran dikelas maupun kegiatan di luar kelas, guru memberikan apresiasi berupa nasehat". (Hasil wawancara dengan bu Puji selaku Kepala Sekolah pada tanggal 23 maret 2018).

Metode pembiasaan, pembiasaan maksudnya membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu dengan harapan menjadi kebiasaan yang mendarah daging, dalam hal ini tidak perlu lagi diberikan arahan. (Dimas, 2005:25). Metode pembiasaan ini adalah cara yang ditempuh oleh pihak sekolah untuk membiasakan siswanya dalam melaksanakan ajaran-ajaran atau aturan-aturan yang dibuat oleh sekolah. Menurut guru keagamaan di sekolah ini, metode pembiasaan ini menjadi metode andalan yang dilakukan oleh pihak sekolah, hal ini dapat dibuktikan dengan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan rutin dan berkesinambungan, dalam metode ini dapat dilakukan melalui Shalat dhuha, shalat jama'ah, menyalami guru ketika bertemu, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, hafalan surat al- Qur'an sebelum pelajaran pagi dimulai. Hal ini juga senada dengan wawancara salah satu siswa kelas XI :

“Ada, salah satunya seperti pembiasaan setiap Pagi membaca Asmaul Husna. Dan kami di biasakan untuk menyalami guru dan teman ketika saling bertemu, dan juga kami dibiasakan untuk memanggil teman dengan sebutan nama asli. Kemudian kita juga di suruh menjaga kebersihan diri dan toilet". (Hasil Wawancara dengan Arifki selaku murid pada tanggal 23 maret 2018).

Dengan pembiasaan siswa akan terasa terbiasa dan tidak merasa keberatan atau kesusahan dalam melakukan kegiatan keagamaan, misalnya sholat dhuha karena sudah dijadwalkan dan dilakukan dengan intensitas yang tinggi maka kegiatan itu menjadikan bagian dari jati dirinya.

Metode mau'izah, metode ini digunakan untuk menyampaikan informasi dan memperjelas materi pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar, proses pembinaan akhlak di Sekolah ini tidak lepas dari ceramah, berdasarkan pengamatan hampir semua guru agama menggunakan metode ceramah baik dalam pelajaran maupun kegiatan diluar kelas. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh:

“Metode Mauizah hal ini bisa dilakukan dengan pemberian apresiasi setiap kegiatan baik kegiatan pembelajaran dikelas maupun kegiatan di luar kelas, guru memberikan apresiasi berupa nasehat” (hasil wawancara dengan guru agama tanggal 23 maret 2018).

Melalui metode nasihat, seorang guru dapat mengarahkan anak didiknya. Nasihat disini dapat berupa sebuah tausiyah atau dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasihat diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amal ma'ruf nahi munkar, amal ibadah, dan lain-lain

Metode qishshah, metode ini efektif digunakan dalam pembinaan akhlak. Dimana seorang guru dapat menceritakan kisah-kisah terdahulu. Dalam pendidikan Islam, cerita yang diangkat bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, dan juga yang berkaitan dengan aplikasi berperilaku orang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Metode kisah mempunyai beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna.

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian yang telah dilakukan, proses pembinaan akhlak yang telah dilakukan adalah menunjang pembinaan akhlak misalnya HW, tapak suci dilakukan seminggu sekali yang di ikuti oleh murid kelas X dan XI, dan ekstra Tahfidz Quran, setiap siswa diharapkan mampu untuk menghafal 30 juz. Selain itu pelaksanaan metode pembiasaan berjalan baik, yaitu tidak hanya saya terapkan untuk murid saja, namun juga ditujukan kepada guru-guru. Proses pembinaan akhlak juga dilakukan dengan metode mau'izah dengan mengapresiasi siswa dan selalu menasehati siswa supaya mempunyai tujuan hidup yang baik dan bersemangat.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi akhlak seseorang adalah faktor *eksternal*, yaitu keluarga dan sekolah, dalam konteks ini faktor sekolah disebut secara eksplisit oleh Nipal Abdul Halim (2000:12). Dengan kata lain sekolah merupakan lingkungan sosial ketiga bagi seseorang (keluarga, masyarakat, dan sekolah) menjadi sangat berperan dalam menumbuh kembangkan akhlak remaja.

Dalam hal ini guru agama Islam memegang peran penting dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, adapun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam yaitu : (1), guru harus tahu tentang pengetahuan sistem sekolah dan tingkah laku siswa sehari-hari. (2), guru sebagai orang tua, berarti harus memberikan perlindungan, memberi pengayoman, bertindak tenang dalam menghadapi persoalan, menjadi tauladan untuk siswanya dan sebagainya. (3), guru sebagai pembina, guru harus dapat

menimbulkan semangat bagi siswa, sehingga siswa bisa sadar atas tindakan yang menyimpang atau keliru.

Di SMK Muhammadiyah I Sentolo peran guru agama Islam juga diandalkan dalam program pembinaan akhlak siswa, dimana guru harus menjadi tauladan untuk siswanya, tidak hanya itu seorang guru juga harus bertanggung jawab atas keberhasilan tingkat spiritual keagamaan siswanya.

Agar proses pembinaan akhlak dapat berjalan dengan maksimal, semua guru dianjurkan untuk bisa menjadi contoh atau tauladan yang baik bagi siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara :

“Seharusnya semua pihak sekolah harus terlibat dalam peningkatan pembinaan akhlak ini, kami bergantian untuk mendampingi siswa untuk menjalankan program program dalam peningkatan akhlak”. (Hasil wawancara dengan bu Puji selaku Kepala Sekolah pada tanggal 23 maret 2018).

Dari ungkapan tersebut, bisa disimpulkan bahwa tidak hanya guru saja yang terlibat dalam pembinaan akhlak bagi siswa, namun kepala sekolah juga ikut memonitoring jalannya kegiatan keagamaan. Dan bisa menjadi contoh untuk siswa-siswanya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan tentang studi pembinaan akhlak di SMK Muhammadiyah I Sentolo pada kelas XI diberikan oleh kepala sekolah dan guru agama. Kepala sekolah meninjau langsung setiap kegiatan pembinaan akhlak pada siswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak telah berjalan cukup baik. Proses pembinaan akhlak dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, memberikan keteladanan yang baik kepada siswa, serta membiasakan siswa mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah seperti shalat berjamaah. Penelitian yang telah dilakukan ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian Henni Purwaningrum Tahun 2015 Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Islam Ngadirejo Tahun Pelajaran 2014/2015, adalah dilaksanakan secara intensif setiap hari dan setiap minggunya, seperti upaya Sholat Dhuhur Berjama'ah, SPQ (Sekolah Pendidikan Al-Qur'an), Mujahadah. Metode

Pembinaan akhlak siswa yang dilakukan guru yaitu ceramah, pembiasaan, konseling dan hukuman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa: (1), metode pembinaan akhlak bagi siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Sentolo meliputi: Metode keteladanan, Metode pembiasaan, Metode mau'izah. (2), proses pembinaan akhlak yang dilakukan di SMK Muhammadiyah I Sentolo pada siswa kelas XI yaitu: Kegiatan Ekstra yang menunjang pembinaan akhlak misalnya HW, tapak susci dilakukan seminggu sekali yang diikuti oleh murid kelas X dan XI, dan ekstra Tahfidz Qur'an, setiap siswa diharapkan mampu untuk membaca 30 juz. Pelaksanaan metode pembiasaan berjalan baik, yaitu tidak hanya saya terapkan untuk murid saja, namun juga ditujukan kepada guru-guru. Metode mau'izah dilakukan dengan mengapresiasi siswa dan selalu menasehati siswa supaya mempunyai tujuan hidup yang baik dan bersemangat. (3), guru yang terlibat dalam pembinaan akhlak yang dilakukan pada siswa kelas XI yaitu kepala sekolah dan guru agama. Kepala sekolah selalu memonitoring kegiatan pembinaan akhlak pada siswa dan selalu memonitoring setiap ada kelas kosong dan digunakan untuk kegiatan pembinaan akhlak.

Berdasarkan kesimpulan dan dengan memperhatikan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: (1), kepala Sekolah: Perlu berupaya untuk meningkatkan setiap proses pembinaan akhlak kembali pada semua siswa agar tidak ada lagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan rutin dalam rangka pembinaan akhlak seperti shalat berjamaah, Perlu adanya kegiatan seperti pengajian yang dapat diikuti oleh seluruh siswa di SMK Muhammadiyah I Sentolo dalam rangka menambah pengetahuan tentang agama, Perlu adanya tambahan waktu untuk melaksanakan kegiatan ekstra kulikuler keagamaan, tidak hanya dilakukan satu kali per semester. (2), Guru agama dan kesiswaan: Guru perlu meningkatkan dan memaksimalkan kembali proses pembinaan akhlak dengan menanamkan nilai-nilai religious melalui penerapan peraturan, hukuman, penghargaan, kepada semua siswa di sekolah, Perlunya tindak lanjut atau evaluasi. Misal absen Sholat berjamaah. Jadi tidak berhenti pada laporan absen saja, namun perlu tindak lanjut, siswa yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah bisa dipanggil dan diberikan nasehat ataupun hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiman, Agus dan Fahma Ismatullah; “Penerapan Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darut Taqwa Jenengan Ponorogo 2014-2015”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2015.
- Daradjat, Zakia. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimas, Muhammad Rasyid, 2005, “*Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Fitriyani. 2017. “*Strategi Komunikasi Dalam Membina Akhlak Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Di Kecamatan Tamalate Makasar*” Skripsi. Makasar: UIN Alauddin.
- Halim, Niphan Abdul. 2000. *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. Tahun 2004. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah. 2015. “*Strategi Guru Pai dalam membina Akhlak siswa di SMPN 2 Sikur*”. Skripsi. Lombok: STIT.
- Purwaningrum, Henni, 2015. “*Peran Guru Agama Islam dalam pendidikan akhlak di SMP Islam Ngadirejo*.” Skripsi, Salatiga: IAIN
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin, dkk.1991. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://kemenag.go.id.id>. Di akses tanggal 22 february 2018.